

Hubungan Antara Konformitas dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya

Arifian Bagus Wicaksono

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, vian_sneakerz@yahoo.co.id

Desi Nurwidawati

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, de_widawati2006@yahoo.com

ABSTRAK

Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya sendiri pada masa lalu ataupun prestasi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Konformitas dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah populasi pada sebesar 323 orang, sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dari teori Slovin sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 180 orang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti yaitu skala Konformitas dan skala Motivasi Berprestasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis data ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan motivasi berprestasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan $p = 0,000$ hubungan tinggi dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan motivasi berprestasi.

Kata Kunci : Konformitas, Motivasi Berprestasi

ABSTRACT

Achievement Motivation is a motive that drive someone to gain a success in a rivalry with a limit from his own past, or even with someone else This research aimed to find relation between conformity and achievement motivation in college students. This research uses quantitative approach with correlational method, and taken place in University State of Surabaya. There are 180 college students who has been taken as a subject research with purposive method sampling. for collecting data method, researcher use conformity scale and achievement motivation scale. Correlation product moments used for analysis the data with 0,05 failure level. And from the analysis result, the researcher found a significant result between conformity and achievement motivation with coefficients correlation 0,789 and $p=0,000$. So in conclusion, there is significant relations between conformity and achievement motivation in college students.

Keywords : Conformity, Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi setiap Negara, terutama bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Dunia kerja dalam negara kita saat ini banyak perusahaan yang menuntut calon pegawainya yang berpendidikan minimal sarjana, sehingga individu berusaha untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Akhir-akhir ini muncul suatu gejala yang cukup mengkhawatirkan didalam dunia pendidikan dengan adanya permasalahan yang dikemukakan oleh Winkel (2005) yang adanya "krisis motivasi" dengan gejala yang ditunjukkan seperti berkurangnya perhatian pada waktu belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas, pekerjaan rumah, menunda persiapan bagi ulangan atau ujian, serta pandangan asal lulus, asal cukup dan sebagainya.

Kebutuhan untuk mencapai prestasi merupakan salah satu motif yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan, kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendorong individu untuk fokus pada pencapaian prestasi. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ketika menghadapi masalah akan melakukan cara-cara yang positif untuk memecahkan masalahnya, seperti tidak menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah dan berfikir dengan akal logika.

Setiap individu dalam menjalani kehidupan pasti mempunyai berbagai macam tujuan yang hendak dicapai, terutama dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dalam dirinya mulai memikirkan jenjang karir atau keinginan untuk keberhasilan atau prestasi dimasa yang akan datang. Tujuan hidup inilah yang akan memotivasi seseorang untuk meraih apa yang diinginkan untuk

dicapai atau sering juga disebut dengan motivasi berprestasi.

McClelland (dalam Sukadji 2000) mengemukakan bahwa motivasi untuk berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya sendiri pada masa lalu ataupun prestasi orang lain. Woolfolk (2009) juga berpendapat bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi menurut McClelland (2000) adalah tidak mudah menyerah, senang mendapat tugas yang menantang, terus mengejar kesuksesan dan mau mengambil resiko pada suatu kegiatan, merasakan puas setelah mendapatkan kesuksesan namun terus berusaha untuk menjadi yang terbaik, dan ingin menjadi lebih baik dari orang lain.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Woolfolk (2009) adalah faktor internal dan faktor eksternal. dalam faktor internal terdapat pula faktor jenis kelamin dan urutan kelahiran sedangkan faktor eksternal itu mencangkup faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman. Kehidupan sosial dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Biasanya para pelajar menghabiskan waktu dua kali lebih banyak dengan teman daripada, dengan orang tuanya. Oleh karena itu mereka lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya (Hurlock, 1996). Dalam hal ini, seringkali mereka termotivasi oleh faktor lingkungan, terutama temannya. Di dalam lingkungan pertemanan, dalam diri individu seringkali ingin mengungguli prestasi-prestasi yang dicapai temannya yang lain. Untuk itu mereka harus pandai dalam memilih teman dalam kelompoknya, jika teman yang dipilih dalam kelompoknya adalah teman yang memiliki prestasi maka mereka dengan akan sendirinya akan termotivasi untuk mengungguli temannya tersebut (Santrock, 2007).

Ewert (dalam Sunarto, 1993) mengemukakan dalam kelompok yang memiliki keterikatan yang kuat berkembanglah suatu iklim kelompok dan norma-norma kelompok tertentu sebagai pemberian norma tingkah laku oleh kelompok teman (*peer*). Individu dalam pergaulannya biasanya membentuk suatu kelompok atau istilah populernya genk. Kelompok sebaya atau peer group adalah kelompok individu-individu dengan usia, latar belakang sosial, dan sikap yang sama, yang memilih jenis atau kegiatan sekolah atau aktivitas waktu luang yang sejenis. Kelompok sebaya biasanya memiliki ciri-ciri yang tegas pada tingkah laku yang ditampilkan oleh anggotanya. Ciri-ciri ini antara lain adalah mode pakaian, cara bertingkah laku, gaya rambut, minat terhadap musik, sikap terhadap sekolah, orangtua dan terhadap kelompok lainnya (Monks dkk, 1999).

Seseorang yang sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya mereka akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut. individu akan mulai terpengaruh dengan kelompoknya tersebut. Suatu pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan

tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang dinamakan konformitas (Sears dkk, 1991).

Konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada diri seseorang, peran negatif biasanya berupa penggunaan bahasa yang hanya dimengerti oleh para anggota kelompoknya saja dan keluar dari norma yang baik, melakukan pencurian, pengrusakan terhadap fasilitas umum, meminum minuman keras, merokok dan bermasalah dengan orang tua dan guru. Contohnya, remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan ingin mengikuti kelompoknya.

Berdasarkan hasil Survei Badan Narkoba Nasional (BNN) Tahun 2005 terhadap 13.710 responden di kalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan penyalahgunaan narkoba usia termuda 7 tahun dan rata-rata pada usia 10 tahun. Survei dari BNN ini memperkuat hasil penelitian Prof. Dr. Dadang Hawari pada tahun 1991 yang menyatakan bahwa 97% pemakai narkoba yang ada selama tahun 2005, 28% pelakunya adalah pelajar usia 17-24 tahun yang terjerumus kedalam narkoba karena pengaruh dari teman sepermainan atau sekolahnya.

Kasus lain yang marak terjadi adalah tawuran antar mahasiswa dan pelajar, menurut Tribunews.com (2013) kasus tawuran pelajar terus meningkat. Di Jakarta saja sepanjang tahun 2013 ini terjadi 112 kasus dengan menewaskan 12 siswa. Arist Merdeka Sirait, Ketua Komnas Perlindungan Anak menyebutkan, tawuran pelajar tersebut bahkan sudah menjalar ke berbagai daerah. Ketua KPA juga mengatakan bahwa peristiwa tersebut tidak bisa sepenuhnya jadi kesalahan siswa tersebut, tetapi juga dipicu sejumlah faktor seperti pergaulan, lingkungan serta peran pendidik. Berdasarkan catatan Komnas PA, sepanjang 2013 ini terjadi 255 kasus tawuran pelajar di Indonesia. Angka tersebut dinilai meningkat dibanding tahun 2012 sebelumnya yakni sebanyak 147 kasus, banyak dari kasus tawuran ini hanya dipicu oleh pertikaian kecil dari dua individu, yang kemudian menjadi pertikaian antar kelompok pelajar bahkan antar sekolah. Ketua KPA juga mengatakan bahwa sikap pelajar yang bertindak kasar merupakan cermin dari kondisi lingkungan di sekitarnya, sehingga diharapkan agar lingkungan sosial dapat memberikan tuntunan yang positif bagi para pelajar tersebut.

Konformitas tidak selalu memunculkan perilaku negatif, salah satu kasus kecil mengenai pengaruh positif dalam konformitas, terdapat seorang mahasiswa yang rumahnya berjarak sangat jauh dari kampus, pada awal perkuliahan mahasiswa tersebut melakukan perjalanan pulang pergi dari rumahnya ke kampus dan sering bolos, namun setelah beberapa waktu berjalan dan mahasiswa tersebut memiliki teman teman dekat, dia memutuskan masuk asrama bersama teman temannya dan sekarang tidak pernah bolos lagi. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan banyak kasus sebelumnya.

Berdasarkan uraian teori dan kenyataan dilapangan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Konformitas Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Martono, 2010). Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian ini menyelidiki sejauh mana variasi pada variabel bebas dengan variasi pada variabel terikat, berdasarkan koefisien korelasi. Variabel bebas atau variabel x dalam penelitian ini adalah Konformitas, dan variabel terikat atau variabel y dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 323 orang mahasiswa, menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 180 orang dari jumlah populasi yang ada.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menguji validitas dan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti menggunakan empat pilihan jawaban dengan tidak memberikan pilihan tengah netral (N) dengan alasan pilihan tengah adalah “tidak menentukan pendapat” sehingga jawaban dari responden menjadi kurang informatif.

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20.0 *for windows* dalam menguji validitas hasil tes pada penelitian tersebut. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa jika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Azwar (2009) menyatakan bahwa aitem pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Alpha untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0

Uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebelum dilakukan perhitungan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan analisis tingkat kesalahan 0,05.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Konformitas sebesar 0,323 dan variabel Motivasi Berprestasi sebesar 0,140. Hasil dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua

variabel yaitu konformitas dan motivasi berprestasi memiliki sebaran data yang normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel konformitas dengan motivasi berprestasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,788. Nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel konformitas dengan motivasi berprestasi mahasiswa adalah 0,000 yang berarti nilainya kurang dari 0,05 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Hasilnya, hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan yang positif antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa” diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Normalitas dapat dilihat bahwa sebaran data variabel Konformitas dan Motivasi berprestasi telah berdistribusi normal dengan nilai 0,323 untuk konformitas dan 0,140 untuk motivasi berprestasi yang berarti diatas nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,05. Data yang sudah berdistribusi normal sudah memenuhi syarat untuk dapat dilanjutkan pada teknik analisis uji korelasi *product moment*.

Konformitas dengan motivasi berprestasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,788 yang berarti hubungan konformitas dengan motivasi berprestasi kuat. Nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel konformitas dengan motivasi berprestasi adalah 0,000 yang berarti nilainya dibawah 0,05 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Konformitas merupakan faktor yang cukup kuat dimana seseorang dapat terpengaruh perilaku dan pola berpikirnya, terutama dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Hal ini juga didukung dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konformitas mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri individu, dimana semakin tinggi konformitas, motivasi berprestasinya juga semakin naik, karena adanya dukungan kelompok dan motivasi yang diberikan dari individu satu ke yang lainnya.

Motif dalam diri individu adalah faktor yang menjadi penyebab individu dalam melakukan sesuatu, dan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai maka motif tersebut akan menjadi motivasi yang mendorong individu untuk semakin berusaha dalam mencapai hal yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori prestasi dan motif sosial Edward J. Murray, dalam salah satu motif sosial Murray, terdapat motif afiliasi, yaitu keinginan untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan yang dekat dengan individu lain, terutama yang memiliki kesamaan misalnya kondisi sosial, tempat belajar atau tujuan. Adanya motif tersebut kemudian mendorong semangat belajar dalam diri individu dan membuatnya berusaha untuk mencapai prestasi agar dapat diterima dan diakui oleh individu yang lainnya.

Hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi juga dapat dilihat pada aspek dan faktor yang ada pada dua variabel tersebut. Salah satu pengaruh aspek dari konformitas yang dapat dilihat yaitu jika seseorang memiliki tingkat konformitas yang tinggi dan berada

dalam kelompok yang memiliki perilaku positif dapat meningkatkan motivasi berprestasinya, karena adanya dorongan dan arahan dari anggota kelompok atau teman yang lain sehingga motivasi berprestasi pada diri individu tersebut meningkat seiring tingkat konformitas dalam dirinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis “ada hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa” diterima dan dapat dilihat bahwa di antara variabel konformitas dengan motivasi berprestasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,788 yang berarti hubungan konformitas dengan motivasi berprestasi kuat. Nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel konformitas dengan motivasi berprestasi adalah 0,000 yang berarti nilainya dibawah 0,05 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi. Jadi semakin tinggi tingkat konformitas maka akan semakin tinggi pula motivasi dalam diri individu untuk mencapai prestasi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah didapatkan, maka dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Memahami bahwa dalam berkelompok akan dapat menyebabkan perubahan dalam berperilaku karena adanya konformitas.
 - b. Mampu memilih mana teman yang baik dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi dalam dirinya.
2. Untuk Lembaga Pendidikan

Mengatur dan membagi mahasiswa terutama dalam situasi tugas atau kuliah berkelompok agar dapat menciptakan situasi konformitas dimana mahasiswa yang memiliki motivasi rendah akan meningkat motivasinya mengikuti mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Memperluas kriteria tempat penelitian yang mungkin banyak terjadi fenomena yang berkaitan, seperti pada SMP, SMK, SMA atau pada perusahaan dan organisasi lainnya karena fenomena motivasi berprestasi dapat muncul dalam semua kalangan.
 - b. Membuat aitem pernyataan yang lebih banyak sehingga jumlah aitem yang diajukan dalam

penelitian lebih dapat mengukur variabel yang terdapat pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNN Survey. 2005. Kasus narkoba pada pelajar. (<http://www.jurnalnet.com>) diakses pada tanggal 2 april 2013
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* jilid 5 Alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo Jakarta: Erlangga.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Monks, F. J., Knoers. A. M. P., & Haditono, S. R. (1999). *Psikologi perkembangan –pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja* Jilid 2. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta Jakarta: Erlangga.
- Sears, D.O., Freedman, J.I, Peplau, L. A. 1991. *Psikologi Sosial*. jilid 2 Alih bahasa: Michael Adry Anto. Jakarta: Erlangga. (EdisiKelima)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. 2010. Bandung: Alfabeta
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah* Depok ([http://www.scribd.com/doc/49316123 /Apa-itu-Motivasi-Berprestasi#scribd](http://www.scribd.com/doc/49316123/Apa-itu-Motivasi-Berprestasi#scribd)) diakses tanggal 2 maret 2014
- Tribunnews. Tawuran antar pelajar tahun 2013 (<http://www.Tribunnews.com>) diakses pada tanggal 2 maret 2014
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Woolfolk, A. *Psikologi Pendidikan, Pembelajaran Aktif*, Edisi Kesepuluh. (2009). Alih bahasa: Soetjipto H.P. dan Soetjipto, S.M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.